

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Pada bab 4 akan menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data memakai program SPSS 22. Pengolahan dan pembahasan data digunakan untuk menguji validitas hipotesis, dan menganalisis pengaruh *Economic Value Aded*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan Beta Fundamental terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif menjelaskan karakteristik dari data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sejumlah 81 sampel data. Data awal penelitian berjumlah 127 sampel data, sebanyak 46 sampel data di eliminasi karena tidak lolos uji asumsi klasik. Tabel 4.1 menjelaskan awal statistik deskriptif yang menguraikan variabel *Economic Value Aded*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Price Price Earning Ratio*, dan Beta Fundamental terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa terdapat data ekstrem dalam variabel EVA karena berbentuk Rupiah, kemudian variabel EVA dilogkan.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Akhir Setelah Lolos Uji Asumsi Klasik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_EVA	81	8,78	13,32	11,8001	,96089
ROA	81	,0006	,0580	,021562	,0126343
CAR	81	,1072	,4649	,163156	,0461884
NPL	81	,0021	,0995	,020359	,0153650
LDR	81	,3601	1,1330	,818013	,1328410
PER	81	4,21	809,63	32,2689	112,37841
BETA_FUNDAMENTAL	81	-,7213	2,4402	,635320	,5830054
RETURN_SAHAM_BANK	81	-,0254	,0353	,002455	,0155944
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Analisis statistik deskriptif memberikan tujuan data penelitian, dari total 127 sampel data pengamatan, peneliti menggunakan data sebanyak 81 jumlah sampel pengamatan dan mengeliminasi sebanyak 46 sampel data. Penelitian ini menggunakan 7 variabel independent yaitu EVA, ROA, CAR, NPL, LDR, PER, BETA Fundamental. Dari tabel 4.2 statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa, nilai terendah EVA adalah 8,78 dan nilai tertinggi 13,32 dan nilai rata-rata EVA adalah sebesar 11,7413. Nilai Standar deviasi sebesar 0,91967 artinya penyimpangan setiap skor dengan rata-rata adalah sebesar 0,91967.

Variabel ROA memiliki nilai maksimal 0,0580 hal ini berarti ROA memiliki nilai maksimal laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam sampel penelitian adalah sebesar 5,80% dan variabel ROA memiliki nilai minimum perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset sebesar 0,0006

atau 0,6%. Nilai rata-rata ROA adalah 0,021562, Variabel ROA menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan bank memiliki rata-rata perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dengan nilai sebesar 2,162%, yaitu perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba sebesar 2,16% dari total asset yang dimiliki. Nilai standar deviasi 0,0126343 sebesar menandakan penyimpangan setiap skor dengan rata-rata 0,0126343.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai terendah 0,1072 yakni sebesar 10,72% dan nilai maksimum 0,4649 yaitu sebesar 46,49%. *Mean* atau rata-ratanya adalah 0,163156 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CAR perusahaan perbankan adalah 16,31% lebih tinggi dari kriteria CAR bank Indonesia sebesar 8%. Standar deviasi sebesar 0,0461884 memiliki penyimpangan skor dengan rata-rata sebesar 0,0461884.

Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 0,020359 ini menunjukkan bahwa perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit sebesar 2,1% hasil tersebut sesuai dengan kriteria Bank Indonesia yaitu kurang dari 5%. Nilai maksimum sebesar 0,0995 dan nilai minimum yaitu 0,0021. Standar deviasi 0,157875. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi sebesar 0,153650 yang berarti nilai penyimpangan setiap skor rata-rata sebesar 0,153650.

Variabel LDR nilai minimum 0,3601 yang artinya perbandingan antara total kredit dan total dana pihak ketiga sebesar 36,01%. Nilai maksimum 1,1330 yaitu

sebesar 113,30%. LDR memiliki nilai rata rata sebesar 0,818013 ini menjelaskan total kredit dengan total dana pihak ketiga sebesar 81,80% dana dari nasabah dikreditkan . Nilai LDR rata rata bank sebesar 81,80% dibawah batas yang ditetapkan oleh bank indonesia yaitu 94% maka likuiditas bank baik karena jumlah DPK mampu menutupi kredit yang disalurkan. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,1328410 yang berarti nilai penyimpangan setiap skor dengan rata – rata adalah sebesar 0, 1328410.

Berdasarkan tabel 4.2 variabel PER memiliki nilai maksimum sebesar 809,63 dan nilai minimum sejumlah 4,21. Nilai rata rata PER adalah 32,2689 hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh Rp 1,00 earning perusahaan investor harus mengeluarkan uang sejumlah rata – rata Rp30,69. Nilai standar deviasi 112,37841 yang artinya nilai penyimpangan setiap skor dengan rata – rata sebesar 112,37841.

Variabel Beta Fundamental memiliki nilai minimum sebesar -0,7213, nilai maksimum yaitu sebesar 2,4402, sedangkan nilai rata rata beta fundamental adalah 0,635320. Nilai standar deviasi sebesar 0,5830054 menandakan nilai penyimpangan setiap skor dengan rata – rata sebesar 0, 5830054.

Informasi terakhir yang ada dalam tabel 4.2 adalah *Return* saham Bank memiliki nilai minimum sebesar -0,0254 dan nilai maksimum adalah 0,0353 sedangkan nilai rata rata sebesar 0,002455 hal ini berarti retrun saham bank yang diperoleh investor pada perusahaan sampel sebesar 0,2455% dengan standar deviasi 0,0155944.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pertama sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji normalitas melihat apakah data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik One Sampel Kolmogorov – Smirnov dari tabel unstandardized residual model regresi. Model pengujian normalitas dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Awal Sebelum Lolos Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,087	113	,034	,974	113	,025

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan tabel kolmogorov smirnov yang dihasilkan adalah 0,034 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini belum lolos uji normalitas. Pengujian normalitas yang tidak normal dilakukan pengobatan dengan melogartmakan semua variabel, karena data eva sangat ekstream kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Pengobatan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,083	81	,200*	,961	81	,014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah,2016

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas memperlihatkan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan pengobatan. Dapat diketahui bahwa hasil pengujian di tabel kolmogorov smirnov menunjukan nilai signifikansi 0,200 , nilai tersebut sudah lebih tinggi dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data – data dalam model regresi ini sudah lolos uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Melakukan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan konsep uji Glejser. Uji Glejser merupakan pengujian dengan melakukan pengujian regresi dengan nilai absolute residual sebagai variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk menentukan heteroskedastisitas data-data dalam penelitian, jika setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah lolos Uji Asumsi Klasik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,017	,014		-1,180	,242
	LOG_EVA	,002	,001	,257	1,610	,112
	ROA	-,042	,097	-,070	-,428	,670
	CAR	,025	,019	,155	1,312	,194
	NPL	-,059	,058	-,120	-1,009	,316
	LDR	,001	,007	,020	,168	,867
	PER	-7,427E-6	,000	-,112	-,942	,349
	BETA_FUNDAMENTAL	,001	,002	,090	,717	,475

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Sekunder yang Diolah,2016

Dalam pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Log EVA memiliki nilai signifikansi 0,953. Untuk variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,470. Untuk nilai CAR memiliki nilai signifikansi 0,949. Untuk variabel NPL memiliki nilai signifikansi 0,478. Untuk variabel LDR memiliki nilai signifikansi 0,376. Untuk variabel PER memiliki nilai signifikansi 0,295 dan untuk variabel BETA FUNDAMENTAL memiliki nilai signifikansi 0,925. Hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu langkah dalam pengujian asumsi klasik selain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji korelasi memiliki fungsi apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu ke t dengan periode t-1. Pengujian autokorelasi dalam spss dapat dilihat dari nilai dari tabel bagian durbin watson.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,269	,0133352	1,913

a. Predictors: (Constant), BETA_FUNDAMENTAL, NPL, PER, CAR, LDR, LOG_EVA, ROA

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM_BANK

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel 4.6

Tabel perbandingan Autokorelasi

Sampel pengamatan	Jumlah Variabel Independen	D _u	DW	4-D _u
81	7	1,8303	1,913	2,087

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk autokorelasi yang bisa dilihat dari kolom bagian Durbin Watson yaitu sebesar 1,913 nilai tersebut masih berada dalam interval du dan 4-du yang berarti model regresi terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dideteksi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF < 10$.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,076	,026		2,942	,004		
	LOG_EVA	-,005	,002	-,318	-2,290	,025	,475	2,105
	ROA	,516	,177	,418	2,921	,005	,447	2,239
	CAR	-,037	,035	-,109	-1,059	,293	,867	1,153
	NPL	-,282	,105	-,278	-2,681	,009	,852	1,174
	LDR	-,021	,012	-,181	-1,737	,087	,842	1,188
	PER	3,310E-5	,000	,239	2,317	,023	,863	1,159
	BETA_FUNDA MENTAL	,007	,003	,261	2,394	,019	,772	1,296

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM_BANK

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan seluruh variabel dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena semua variabel independen dalam tabel tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10.

4.3 Contoh perhitungan Beta Fundamental dan EVA

4.3.1 Beta Fundamental

Langkah 1 : Dividen Payout Ratio

Langkah pertama dalam perhitungan Beta fundamental adalah mencari rata – rata perhitungan *dividen payout ratio* selama 5 tahun dari tahun 2010 – 2014 dengan cara *Dividen Per Share* dibagi dengan *Earning Per Share*. DPS dihitung dengan membagikan total dividen dengan jumlah saham beredar. EPS dapat dicari dengan rumus Laba bersih dibagi dengan rata – rata tertimbang jumlah saham.

Tabel 4.8.1
Hasil perhitungan Dividen Payout Ratio

kode	tahun	total dividen	jumlah saham beredar	DPS	Laba bersih	Rata2 tertimbang jmlh saham	EPS	DPR	
BBCA	2011	2.769.413.000.000	24.655.010.000	112,33	3.336.266.000.000	8.808.032.849	378,78	29,66	0,2966
	2012	2.814.351.671.500	24.456.229.000	115,08	4.011.873.000.000	9.584.643.365	418,57	27,49	0,2749
	2013	2.958.601.200.000	24.655.010.000	120,00	4.041.684.000.000	9.584.643.365	421,68	28,46	0,2846
	2014	3.648.941.480.000	24.655.010.000	148,00	2.604.017.000.000	9.584.643.365	271,69	54,47	0,5447
									0,3502

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 2 : *Asset Growth*

Langkah selanjutnya adalah mencari Asset Growth perusahaan Bank BCA dari periode 2010 sampai dengan 2014 dengan cara total asset bank BCA dari tahun 2009 dengan total asset 2010 - total asset 2009 / total asset 2009. Kemudian di averagekan dari tahun 2010-2014.

Tabel 4.8.2

Hasil perhitungan Asset Growth

BBCA	2010	jt	324.419.069	
	2011	jt	381.908.353	0,1772069
	2012	jt	442.994.197	0,159949
	2013	jt	496.304.573	0,120341
	2014	jt	552.423.892	0,1130744
Average Total asset				0,1426428

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 3 : *Leverage*

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata *debt to asset ratio* dengan rumus total hutang dibagi dengan total asset selama 5 tahun berturut- turut yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Tabel berikut merupakan tabel perhitungan rata – rata *debt to asset ratio*.

Tabel 4.8.3
Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio*

			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
BBCA	2011	jt	339.165.506	381.908.353	0,888081
	2012	jt	390.067.244	442.994.197	0,880525
	2013	jt	430.893.993	496.304.573	0,868205
	2014	jt	472.550.777	552.423.892	0,855413
Average Leverage					0,873056

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 4 : *Liquidity*

Langkah keempat dalam menentukan beta fundamental adalah dengan mencari rata – rata likuiditas dengan menggunakan current ratio. Rumus perhitungan untuk menemukan current rasio perusahaan perbankan adalah dengan rumus (kas + penempatan pada bank lain + surat – surat berharga + jumlah pinjaman

kredit bersih) / (simpanan nasabah + simpanan pada bank lain + hutang pajak)

atau aset lancar / utang lancar selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4.8.4
Hasil perhitungan Aset lancar

			kas	Penempatan pd bank lain	surat2 berharga/efek2	jumlah pinjamn brsh/krdt	Asset Lancar
BBCA	2011	jt	10.355.620	43.010.506	22.166.868	198.440.354	273.973.348
	2012	jt	11.054.208	28.802.130	34.448.535	252.760.457	327.065.330
	2013	jt	16.284.142	12.254.043	89.463.509	306.679.132	424.680.826
	2014	jt	19.577.571	11.502.178	26.289.663	339.859.068	397.228.480

Sumber : Data yang Diolah 2016

Tabel 4.8.5
Hasil perhitungan Utang lancar dan *Current Ratio*

simpanan nasabah	simpanan bank lain	Hutang pajak	Utang Lancar	CR
323.427.592	3.466.962	432.101	327.326.655	0,837003
370.274.199	2.330.295	216.614	372.821.108	0,877271
409.485.763	3.301.039	276.017	413.062.819	1,028126
447.905.756	3.754.260	251.818	451.911.834	0,878996
<i>Average Current Ratio</i>				0,905349

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 5 : *Asset size*

Langkah kelima adalah dengan mencari *asset size* dengan cara rata rata total asset dari tahun 2010 – 2014. Setiap total asset di ln kan, setelah semua tahun di ln kan kemudian dicari rata – rata ln total asset.

Tabel 4.8.6
Hasil perhitungan Rata – rata LN total Asset

KODE	TAHUN	SATUAN	Total Asset	Ln Total asset
BBCA	2011	jt	381.908.353	19,76069122
	2012	jt	442.994.197	19,90906723
	2013	jt	496.304.573	20,02270035
	2014	jt	552.423.892	20,12982623
			Average Asset size	19,95557126

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 6 : *Earning Variability*

Langkah keenam adalah mencari earning variability yaitu dengan cara mencari rata rata price earning ratio dari tahun 2010 – 2014. *Price earning ratio* dapat dicari dengan rumus harga per lembar saham / *earning per share*.

Tabel 4.8.7
Hasil perhitungan Rata – rata Price Earning Ratio

		Harga Saham 12/12	Laba bersih	Rt tertimbang jmlh saham	EPS	PER	
BBCA	2011	7570,14	10.819.309.000.000	24.365.243.000	444,05	17,05	0,170481
	2012	8833,41	11.721.717.000.000	24.401.786.557	480,36	18,39	0,18389
	2013	9320,92	14.253.831.000.000	24.634.859.597	578,60	16,11	0,161093
	2014	12879,54	16.485.858.000.000	24.655.010.000	668,66	19,26	0,192617
							0,013987

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 7 : Beta Akuntansi

Langkah ketujuh adalah dengan mencari rata – rata beta akuntansi selama tahun 2010 – 2014 setiap periodenya. Beta akuntansi dapat dicari dengan laba per lembar saham dari tahun 2009 – 2014, kemudian dihitung dengan rumus

$((\text{earning after tax 2010} - \text{earning after tax 2009}) / \text{earning after tax 2009}) * 100$

dislopetkan dengan laba setelah pajak portofolio semua perusahaan.

Tabel 4.8.8
Hasil perhitungan Rata – rata beta akuntansi

	Tahun	Earning Ater Tax		Average EAT semua prshn	
BBCA	2010	8.479.273		4.668.942.516	
	2011	10.817.798	27,58	1.618.575.811	(65,33)
	2012	11.718.460	8,33	13.693.391.474	746,01
	2013	14.256.239	21,66	18.076.564.633	32,01
	2014	16.511.670	15,82	12.665.353.571	(29,93)
	Rerata	12.356.688	18,35	10.144.565.601	170,69
	Beta Akuntansi		(0,018)		

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah 8 : Beta Pasar

Langkah kedelapan adalah mencari return saham perusahaan Bank BCA dan return saham pasar atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Return saham dapat diperoleh dengan rumus = $\frac{\text{Harga}_t - \text{Harga}_{t-1}}{\text{Harga}_{t-1}}$ selama tahun 2010 -2014.

Berikut merupakan tabel perhitungan return perusahaan Bank BCA dan IHSG.

Tabel 4.8.9
Hasil perhitungan Return beta pasar

No.	Periode	BBCA	R_BBCA	JKSE	R_JKSE
	12/1/2009	4850		2534.356	
1	1/4/2010	5000	0.031	2610.796	0.030
2	2/1/2010	4875	-0.025	2549.033	-0.024
3	3/1/2010	5500	0.128	2777.301	0.090
4	4/1/2010	5450	-0.009	2971.252	0.070
5	5/3/2010	5550	0.018	2796.957	-0.059
6	6/1/2010	5950	0.072	2913.684	0.042
7	7/1/2014	11600	0.055	5088.802	0.043
8	8/1/2014	11200	-0.034	5136.863	0.009
9	9/1/2014	13075	0.167	5137.579	0.000
10	10/1/2014	13050	-0.002	5089.547	-0.009
11	11/3/2014	13100	0.004	5149.888	0.012
12	12/1/2014	13125	0.002	5226.947	0.015

Sumber : data diolah, 2016 (Lampiran 9)

Langkah 9 : mencari rata – rata beta pasar

Langkah selanjutnya dalam membuat beta fundamental adalah mencari rata – rata beta pasar dengan rumus menslopekan *return* saham BCA dengan *return* saham IHSB selama periode yang bersangkutan atau SLOPE (R_BBCA;R_JKSE). Setelah dislopekan diketahui beta pasar kemudian dicari rata-rata beta pasar dengan Average beta pasar perusahaan Bank BCA selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4.8.10
Hasil perhitungan rata – rata Beta pasar

Periode	R_BBCA	R_JKSE
1/4/2010	0.031	0.030
2/1/2010	-0.025	-0.024
3/1/2010	0.128	0.090
4/1/2010	-0.009	0.070
5/3/2010	0.018	-0.059
BETA SAHAM	1.034	
6/2/2014	0.021	-0.003
7/1/2014	0.055	0.043
8/1/2014	-0.034	0.009
9/1/2014	0.167	0.000
10/1/2014	-0.002	-0.009
11/3/2014	0.004	0.012
12/1/2014	0.002	0.015
BETA SAHAM	0.137	
RATA-RATA BETA SAHAM	0.932	

Sumber : data diolah 2016 (Lampiran 9)

Langkah selanjutnya setelah semua komponen dalam perhitungan beta fundamental terpenuhi adalah dengan melakukan regresi dari variabel variabel yang berkaitan dengan beta fundamental. Variabel tersebut adalah *Dividen Payout Ratio, Asset Growth, Leverage, Likuidity, Asset Size, Earning Variability, Accounting Beta* terhadap *Market Beta*. Berikut merupakan Hasil regresi Beta Fundamental :

Tabel 4.8.11
Hasil Regresi Beta Fundamental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,726	3,059		-2,525	,020
	DPR	2,348	,955	,429	2,459	,023
	ASSET_GROWTH	,542	1,018	,122	,532	,600
	LEVERAGE	3,126	2,322	,243	1,346	,193
	LIKUIDITAS	4,662	1,997	,416	2,334	,030
	ASSET_SIZE	,030	,031	,168	,949	,353
	EVAR	-,217	,169	-,244	-1,288	,212
	ACCOUNTING_BE TA	,227	,268	,198	,845	,408

a. Dependent Variable: MARKET_BETA

Sumber : Data yang Diolah 2016

Setelah dilakukan regresi langkah terakhir dalam mendapatkan nilai beta fundamental adalah dengan memasukkan nilai beta pada *unstandardize coefficients* sesuai dengan variabel, kemudian dikalikan dengan hasil perhitungan setiap variabel dan menjumlahkan semua variabel sesuai dengan rumus perhitungan beta Fundamental.

$$\beta_i = a_0 + a_1 \text{DIV}_i + a_2 \text{GROWTH}_i + a_3 \text{LEVI}_i + a_4 \text{LIKUI}_i + a_5 \text{SIZE}_i + a_6 \text{EVARI}_i + a_7 \text{ABETA}$$

Tabel 4.8.12 Hasil Beta Fundamental

Variabel		Coeffisien	Hasil
Konstanta			-7,726
DPR	0,3502	2,348	0,822269
Asset Growth	0,142643	0,542	0,077312
Leverage	0,873056	3,126	2,729173
Likuiditas	0,905349	4,662	4,220737
Asset Size	19,95557	0,03	0,598667
Earning Variability	0,013987	-0,217	-0,00304
Accounting Beta	-0,0177	0,227	-0,00402
Beta Fundamental BBCA			0,715106

Sumber : Data yang Diolah 2016

Setelah perkalian dan penjumlahan seluruh variabel dapat diketahui bahwa Beta fundamental Bank BCA adalah sebesar 0,7151.

4.3.2 Perhitungan *Economic Value Added* pada Bank BCA

Langkah pertama di dalam perhitungan EVA dimulai dari mencari NOPAT (*Net Operating After Tax*), Nopat dapat dicari dengan rumus perhitungan = *Earning After Tax* + Biaya Bunga selama tahun 2014.

Tabel 4.9.1 Hasil perhitungan NOPAT Bank BCA

				EAT	Biaya Bunga	
BBCA	2014	Bank Central Asia Tbk.	jt	16,511,670,000,000	11,744,562,000,000	28,256,232,000,000

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah kedua adalah perhitungan *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan dengan rumus = Total Hutang + Total Ekuitas + Hutang Pajak periode 2014.

Tabel 4.9.2 Hasil perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Invested capital				
	total hutang	total ekuitas	total	hutang pajak	hasil
2014	472,550,777,000,000	77,920,617,000,000	552,423,892,000,000	251,818,000,000	552,172,074,000,000

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah ketiga yaitu mencari WACC dari bank BCA WACC terdiri dari Perhitungan tingkat biaya modal dari hutang = Total Hutang dibagi dengan total hutang dan ekuitas selama 2014

Tabel 4.9.3 Hasil perhitungan tingkat modal dari hutang

Tahun	D		
	total hutang	total hutang dan ekuitas	
2014	472,550,777,000,000	552,423,892,000,000	0.85541

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah keempat adalah dengan melakukan perhitungan biaya hutang yang juga komponen dalam perhitungan WACC. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan biaya bunga adalah Biaya bunga dibagi dengan Total Hutang.

Tabel 4.9.4 Hasil perhitungan hutang

Tahun	rd		
	biaya bunga	total hutang	
2014	11,744,562,000,000	472,550,777,000,000	0.02485

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah kelima dalam mencari EVA Bank BCA adalah dengan perhitungang pajak. Ini merupakan komponen dalam perhitungan WACC. Rumus perhitungan Pajak adalah dengan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak tahun 2014.

Tabel 4.9.5 Hasil perhitungan Pajak

	Tax		
Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	
2014	4,229,451,000,000	20,741,121,000,000	0.2039

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah keenam masih komponen perhitungan WACC yaitu dengan perhitungan Biaya Ekuitas. Rumus perhitungan biaya ekuitas adalah 1 dibagi dengan *Price Earning Ratio*. Perhitungan PER didapat dari rumus $\text{PER} = \text{Harga saham} / \text{Laba per lembar saham tahun 2014}$.

Tabel 4.9.6 Hasil perhitungan Tingkat modal dari ekuitas

	E		
Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	
2014	77,920,617,000,000	552,423,892,000,000	0.1411

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah ketujuh adalah dengan mencairi komponen perhitungan WACC yaitu perhitungan tingkat modal dari ekuitas dengan rumus : Total Ekuitas dibagi dengan Total Hutang dan Ekuitas periode 2014.

Tabel 4.9.7 Hasil perhitungan biaya ekuitas (re)

Tahun	1	PER	
2014	1	19	0.05192

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah kedelapan adalah perhitungan WACC Bank BCA dengan rumus = $(D \times rd (1-Tax)) + (E \times re)$ tahun 2014.

Tabel 4.9.8 Hasil perhitungan Tingkat modal Bank BCA

Tahun	D	rd	T	E	re	WACC
2014	0.85541	0.02485	0.2039	0.1411	0.05192	0.02425

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah kesembilan dalam mencari EVA perusahaan bank BCA adalah perhitungan *Capital Charge*. Komponen dalam perhitungan *Capital charge* adalah Invested capital dan WACC. Nilai Capital charge berbanding terbalik dengan EVA karena semakin tinggi nilai capital charge semakin kecil nilai EVA yang dihasilkan perusahaan.

Tabel 4.9.9 Hasil perhitungan Capital Charge Bank BCA

Tahun	Invested Capital	WACC	
2014	552,172,074,000,000	0.024248	13,388,920,715,292

Sumber : Data yang Diolah 2016

Langkah terakhir adalah perhitungan EVA bank BCA selama tahun 2014. Komponen perhitungan EVA adalah Capital Charge dan NOPAT. Rumus perhitungan EVA adalah NOPAT dikurangi dengan Capital Charge.

Tabel 4.9.10 Hasil perhitungan EVA Bank BCA

Tahun	NOPAT	CAPITAL CHARGE	EVA
2014	28,256,232,000,000	13,388,920,715,292	14,867,311,284,708.00

Sumber : Data yang Diolah 2016

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah lolos atau memenuhi dalam uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, dalam penelitian ini digunakan teknik regresi berganda untuk mengetahui gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berfungsi untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh EVA, ROA, CAR, NPL, LDR, PER dan Beta Fundamental terhadap *Return* saham perusahaan perbankan.

Tabel 4.10
Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,269	,0133352

a. Predictors: (Constant), BETA_FUNDAMENTAL, NPL, PER, CAR, LDR, LOG_EVA, ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi output memperlihatkan hasil tabel *Adjusted R Square* untuk model regresi adalah 26,9%, hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yang artinya pengaruh variabel *Economic Value Added, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Price Earning Ratio*, dan Beta Fundamental dapat menjelaskan *return* saham bank sebagai variabel dependen sebesar 26,9%, sisanya sebesar 73,1 % *return* saham bank dipengaruhi faktor-faktor lain.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Ragam Regresi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	7	,001	5,200	,000 ^b
	Residual	,013	73	,000		
	Total	,019	80			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM_BANK

b. Predictors: (Constant), BETA_FUNDAMENTAL, NPL, PER, CAR, LDR, LOG_EVA, ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4. Output menghasilkan nilai F signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya model regresi yang digunakan dianggap layak karena nilai signya lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,076	,026		2,942	,004
	LOG_EVA	-,005	,002	-,318	-2,290	,025
	ROA	,516	,177	,418	2,921	,005
	CAR	-,037	,035	-,109	-1,059	,293
	NPL	-,282	,105	-,278	-2,681	,009
	LDR	-,021	,012	-,181	-1,737	,087
	PER	3,310E-5	,000	,239	2,317	,023
	BETA_FUNDAMENTAL	,007	,003	,261	2,394	,019

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM_BANK

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

4.4.1 Pembahasan hipotesis pertama EVA terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel 4.12 dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pertama, dapat diketahui bahwa variabel EVA memiliki nilai β yang bernilai negatif yakni sebesar -0,005 yang berarti semakin tinggi nilai variabel EVA semakin kecil return saham perbankan, apabila nilai EVA mengalami kenaikan maka return saham justru mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Nilai signifikansinya sebesar 0,025 karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**, hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arnova (2012), Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Taufik (2007) dan Destriana (2013).

Penjelasan mengenai hasil penelitian pada hipotesis ini adalah *Economic Value Added* selama periode pengamatan dari tahun 2010- 2014 menghasilkan EVA yang negatif atau menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan *Value Added*, laba bersih yang dihasilkan perusahaan perbankan tidak mampu menutupi biaya modal atas ekuitas yang diciptakan perusahaan. Perusahaan perbankan yang telah go public mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis negatif, walaupun dapat menciptakan laba bersih yang tinggi, berarti perusahaan ini belum dapat menghasilkan tingkat pengembalian

modal yang sesuai untuk menutup risiko dan biaya investasi yang ditanamkan oleh investor. Investor yang menanamkan modalnya berharap semakin tinggi risiko investasi atas perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor.

4.4.2 Pembahasan hipotesis kedua ROA terhadap *return* saham

Kedua, variabel ROA menunjukkan nilai β 0,516 yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menaikkan nilai *return* sebesar 51,6%. Nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,005 < (0,05)$, yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Hal ini berarti semakin tinggi nilai variabel ROA semakin tinggi return saham perbankan. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Gunawan dan Wibowo (2012), Siska et al (2014) dan Asna (2006), namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syauta dan Wijaya (2009), Gantino dan Maulana (2010), Zulfa (2013) dan Ari (2011) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.

ROA merupakan salah satu tehnik dalam menganalisa keuangan perusahaan yang memiliki sifat komprehensif, yaitu pengukuran kemampuan perusahaan dalam mempergunakan jumlah asset yang dimiliki. Pasar bereaksi terhadap informasi ROA perusahaan perbankan. Informasi yang diberikan

terkait peningkatan ROA perbankan setiap tahunnya memberikan signal bagi investor untuk memperoleh return yang maksimal sesuai keinginan investor. ROA berkaitan dengan pengelolaan asset secara efisien. Rasio ROA yang semakin tinggi, semakin efisien pula tingkat operasional perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah ROA maka semakin tidak efisien operasional perusahaan.

4.4.3 Pembahasan hipotesis ketiga CAR terhadap *return* saham

Ketiga, adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tabel 4.12 memperlihatkan nilai beta $-0,037$ untuk variabel CAR dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,293$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan *return* saham, maka perubahan variabel CAR perusahaan bank tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap return saham. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak** Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Sinaga (2012), dan Wijaya (2012), tetapi hipotesis CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sejalan dengan penelitian dari Kurniadi (2012) dan Zulfa (2013) Asna (2006)

Hasil penelitian dari pengujian CAR terhadap *return* saham yaitu tidak berpengaruh. Hal ini berarti informasi CAR tidak dapat memberikan signal pada investor dalam mengestimasi *return* yang akan diperoleh. Alasannya Investor beranggapan variabel CAR belum mampu menggambarkan *return*

yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya, jadi semakin tinggi nilai CAR bisa menurunkan return yang diterima investor. Hal ini dapat terjadi karena komponen dalam perhitungan CAR adalah rasio perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Dimana modal yang digunakan bukan hanya modal inti saja tetapi juga modal pelengkap. Modal pelengkap menurut Taswan (2006) terdiri dari pinjaman subordinasi, modal pinjaman, modal kuasi dan cadangan rev. aktiva tetap. Kemungkinan modal yang digunakan perusahaan berasal dari modal pinjaman, walaupun bank memiliki rasio CAR diatas standar ketentuan yang telah ditentukan oleh bank indonesia yaitu sebesar 8%, maka dapat tiba – tiba mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada kepercayaan investor dan investor juga mempertimbangkan CAR sebagai kriteria penentuan investasi.

4.4.4 Pembahasan hipotesis keempat NPL terhadap *return* saham

Keempat adalah variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham, hasil dari pengujian pada tabel 4.12 Menunjukkan variabel NPL dengan *return* saham ini ditunjukkan dengan nilai beta sebesar -0,252 dan nilai signifikansinya sebesar 0,024. (sig < 0,05) hal ini berarti variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, maka hipotesis keempat dalam pengujian ini **diterima**. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian dari Devintra (2013), Sunarto (2013) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori karena semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, maka semakin besar jumlah kredit bermasalah maka akan menurunkan harga saham perusahaan Devintra (2013).

4.4.5 Pembahasan hipotesis kelima LDR terhadap *return* saham

Kelima, hasil dari pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan pengaruh LDR terhadap *return* saham. Dalam tabel ditunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai beta sebesar -0,021 dan nilai signifikansi 0,0087 (sig <0,05). Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukan bahwa LDR memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, maka Hipotesis kelima dalam penelitian ini **ditolak**.

LDR merupakan rasio perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga maka semakin tinggi LDR maka bank semakin meluas dalam hal penyaluran kredit. Jika bank melakukan kredit dengan tidak hati – hati maka akan memunculkan potensi terjadinya kredit bermasalah yang semakin lama semakin meningkat. Tingginya rasio LDR menimbulkan potensi yang kurang baik, maka permintaan terhadap saham tersebut akan menurun dan berimbas pada harga saham perusahaan tersebut yang nantinya akan menurunkan *return* saham yang diperoleh investor.

Hasil pengujian Hipotesis kelima ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap return saham perbankan, hal ini berarti setiap informasi yang dimunculkan oleh LDR tidak dapat memberikan sinyal yang positif, sehingga investor tidak dapat memprediksi *return* saham yang akan diperolehnya. Bank Indonesia menetapkan batas aman rata-rata LDR berkisar antara 85%-110%, tetapi rata-rata LDR selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014 ada di angka 82% masih kurang dari batas aman yang diterapkan oleh Bank Indonesia, maka LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.6 Pembahasan hipotesis keenam PER terhadap *return* saham

Keenam, PER berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai beta yang menunjukkan nilai sebesar 0,0000331 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 nilai signifikansinya yang lebih rendah dari 0,05 , maka Variabel PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis keenam dalam penelitian ini **diterima**. Variabel PER yang positif menunjukkan semakin meningkat nilai PER maka semakin meningkat return sahamnya begitupula sebaliknya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nawangsari (2012), Malintan (2012)

PER sering dilihat oleh investor sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba di masa depan. Semakin tinggi nilai PER memperlihatkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor

terhadap *earning per share*. Sehingga PER yang tinggi memperlihatkan semakin mahal saham terhadap pendapatannya. Harga saham yang semakin meningkat maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar maka capital gain juga semakin meningkat. Nilai PER yang semakin tinggi memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka investor cenderung lebih membeli saham tersebut. Hal ini akan meningkatkan harga saham sehingga menaikkan return saham.

4.4.7 Pembahasan hipotesis ketujuh Beta Fundamental terhadap *return* saham

Ketujuh, Beta Fundamental berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan table 4.12 memperlihatkan pengaruh beta fundamental terhadap *return* saham, dalam hipotesis ketujuh adalah variabel beta fundamental berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel beta fundamental memiliki nilai beta 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (sig. < 0,05) ini berarti Beta fundamental memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husniawati (2008) dan Sumani (2013) yang membuktikan juga bahwa Beta Fundamental memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham yang artinya semakin besar nilai beta maka semakin banyak investor yang tertarik, meningkatkan harga saham, semakin besar *return* sahamnya, karena beta fundamental mengukur sejauh apa risiko perusahaan dalam menjalankan

kegiatan operasinya. Hal ini akan menjadikan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

